

**PERAN TAKMIR MASJID NURUL IMAN DALAM PEMBINAAN  
REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DI DESA REJOMULYO  
KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN**

**OLEH :  
ANGGI NURCHOLIS MAJID  
NPM 1741030005**



**Program Studi Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022**

**PERAN TAKMIR MASJID NURUL IMAN DALAM PEMBINAAN  
REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DI DESA REJOMULYO  
KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**OLEH :**  
**ANGGI NURCHOLIS MAJID**  
**NPM 1741030005**

**Pembimbing I : Hj. Rodiyah, S.Ag. MM**  
**Pembimbing II : M. Husaini, M.T**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022**

## ABSTRAK

Islam sebagai agama universal ditakdirkan sesuai dengan tuntunan tempat dan zaman. Ia sempurna sebagai sumber dari segala sumber nilai. Di dalam Islam tersedia prinsip-prinsip dasar kesempurnaan itu, prinsip yang tidak akan mengalami perubahan sedikitpun sepanjang sejarah umat Islam. Dan masjid merupakan sarana untuk pemahaman serta pendalaman berbagai aspek keislaman tersebut. Masjid seharusnya didaya gunakan sebagai tempat pembinaan umat Islam didirikan atas dasar taqwa dan berfungsi mensucikan masyarakat yang dibina didalamnya dalam arti yang luas, ini berarti masjid sebagai tempat peribadatan ritual hanyalah salah satu dari fungsi masjid, namun kenyataannya bahwa masjid-masjid diberbagai tempat baru berfungsi sebagai tempat peribadatan semata. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran takmir masjid nurul iman dalam pembinaan remaja islam masjid (risma) Nurul Iman?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran takmir masjid nurul iman dalam pembinaan remaja islam masjid (risma) Nurul Iman.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang melakukan sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Penelitian lapangan dimaksud untuk menghimpun data lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Peran Ta'mir Masjid Nurul Iman Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung selatan dalam melakukan pembinaan Terhadap Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Iman cukup baik, hal ini dapat dilihat dari berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir masjid Nurul Iman dan juga Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Iman yang ada di Masjid Nurul Iman Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung selatan seperti diadakanya Ibadah shalat berjamaah, Marawis, Hadroh, Dan Qasidahan, Pelatihan menjadi khotib dan bilal sholat Jum'at, Yasinan rutin, Pengajian Agama / Majelis Taklim, Kegiatan Sosial Keagamaan, dan juga berbagai macam kegiatan pelatihan lainnya yang dilakukan Takmir Masjid Nurul Iman dan Juga Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Iman

Kata Kunci: Risma, Masjid, Nurul Iman

## **ABSTRACT**

*Islam as a universal religion is destined in accordance with the guidance of place and time. It is perfect as the source of all sources of value. In Islam there are the basic principles of perfection, principles that will not change in the slightest throughout the history of Muslims. And the mosque is a means for understanding and deepening various aspects of Islam. Mosques should be used as a place for Muslims to be established on the basis of piety and serve to purify the community built in it in a broad sense, this means that mosques as places of ritual worship is only one of the functions of mosques, but the fact that mosques in various places function as a mere place of worship. Therefore, the author is interested in examining how the role of takmir Nurul Iman mosque in the coaching of Muslim youth of Nurul Iman mosque (risma) ?. This study aims to determine the role of takmir nurul iman mosque in the coaching of Muslim youth of Nurul Iman mosque (risma).*

*In this researcher, the researcher uses the type of field research, which is a research that conducts systematically by lifting the data in the field. Field researchers are meant to gather field data. In this researcher, the researcher used data collection methods, namely interviews, observations and documentation.*

*The role of Ta'mir Nurul Iman Mosque, Rejomulyo Village, Tanjung Bintang Subdistrict, South Lampung Regency in coaching the Muslim Youth of Nurul Iman Mosque (RISMA) is quite good, this can be seen from the various activities carried out by Takmir Nurul Iman Mosque and also Youth Islam Masjid (RISMA) Nurul Iman in the Nurul Iman Mosque, Rejomulyo Village, Tanjung Bintang Subdistrict, South Lampung Regency, such as the congregational prayers, Marawis, Hadroh, and Qasidahan, training to be a preacher and bilal Friday prayers, routine Yasinan, Religious Studies / Taklim Assembly, Religious Social Activities, and also various other training activities conducted by Takmir Nurul Iman Mosque and also Nurul Iman Muslim Youth Mosque (RISMA)*

*Keywords: Risma, Mosque, Nurul Iman*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggi Nurcholis Majid  
NPM : 1741030005  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Takmir Masjid Nurul Iman Dalam Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Di Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan” adalah benar - benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2021  
Penulis



**Anggi Nurcholis Majid**  
1741030005



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax. (0721) 704030*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Peran Takmir Masjid Nurul Iman Dalam Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Di Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

**Nama** : Anggi Nurcholis Majid  
**NPM** : 1741030005  
**Jurusan** : Manajemen Dakwah  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Hj. Rodiyah, S.Ag. MM**

**NIP. 197011131995032002**

**M. Husaini, M.T**

**NIP. 197812182009121001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**

**NIP. 197010251999032001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax: (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “ PERAN TAKMIR MASJID NURUL IMAN DALAM PEMBINAAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DI DESA REJOMÜLYO KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN ” disusun oleh Anggi Nurcholis Majid NPM 1741030005 program studi Manajemen Dakwah. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: Senin, 10 Januari 2022.

**Tim Penguji**

Ketua : Dr. Hj. Suslina, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M.Pd

(.....)

Penguji I : Dr. Mubasit, MM

(.....)

Penguji II : Hj. Rodiyah, MM

(.....)

Penguji III : M. Husaini, MT

(.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP. 196511011995031001.

## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ  
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.  
(Q.S At-Taubah (9) Ayat 18)



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak Makmur dan Ibu Listariyatun yang dengan ketulusan hati tak henti-hentinya mendoakan penulis, memberikan kasih-sayang, medidik, menasehati serta mendukung setiap langkah penulis dalam menggapai cita-cita. Adik-adikku tersayang Putri Anggun lestari, Fania Novi Anggraeni, Virzha Alfarizi Majid yang selalu menjadi penghibur dalam suka dan duka, adik sekaligus sahabat yang terbaik bagiku, pemberi semangat dalam setiap perjalananku. Almamater kebanggaanku, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat dimana penulis menimba ilmu pengetahuan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Anggi Nurcholis Majid, lahir di Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 03 Januari 1999, anak pertama dari 4 bersaudara, putra dari pasangan Bapak Makmur dan Ibu Listariyatun. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari Sekolah Dasar di MI Al-Mubarakah Bogor tahun 2005 s/d 2011. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Atap Satu Tanjung Bintang tahun 2011 s/d 2014. dilanjutkan dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Tanjung Bintang tahun 2014 s/d 2017. Lalu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yakni ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017 Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Selama menjadi Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung penulis aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga Raden Intan (ORI).

Bandar Lampung, Desember 2021  
Yang Membuat,

**Anggi Nurcholis Majid**  
**1741030005**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta beserta dengan segala isinya, yang dengan karunia-Nya kita dapat merasakan kenikmatan berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian: “Peran Takmir Masjid Nurul Iman Dalam Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Di Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”. Sholawat teriringkan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita yakni nabi besar Muhammad SAW karena beliau yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju kepada cahaya Islam, semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir kelak, *Aamiin Ya Rabbal’alamiin*. Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa hingga memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, maka dari itu penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Rodiyah, S.Ag, MM, Selaku pembimbing I, dan M. Husaini, MT selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaiannya.
3. Keluarga besar fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus:
  - a. Keluarga Jurusan Manajemen dakwah, Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku ketua jurusan Manajemen Dawah dan Bapak M. Husaini, MT selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.
  - b. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta memberikan Ilmu pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak Ustadz Rismanto selaku ketua Takmir Masjid Nurul Iman Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

yang sangat terbuka dan dengan senang hati mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.

5. Seluruh petugas staf perpustakaan Universitas, staf perpustakaan Fakultas, dan staf perpustakaan Daerah yang dengan keramah-tamahannya melayani penulis dan meminjamkan buku kepada penulis sebagai bahan bacaan dan referensi dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah kelas A angkatan 2017 dan semua sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kaki kita.
7. Teruntuk teman-teman yang selalu memberikan suport, kharisma formazani, Slamet Arifin, Prasajo, Ramadhani, Alfu Rohmah Ahmadi, ika yulianti, diah ayu sekar palupi, dias palleza, dwi astuti.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, dan teman-teman sekalian dengan balasan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, pembaca serta pihak-pihak lainnya. Terimakasih.

Bandar Lampung, Desember 2021  
Penulis

**Anggi Nurcholis Majid**  
1741030005

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian .....	3
D. Rumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian .....	3
F. Manfaat Penelitian .....	3
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	4
H. Metodologi Penelitian .....	4
I. Sistematika Pembahasan .....	6

### **BAB II PERAN TAKMIR MASJID DAN PEMBINAAN**

#### **REMAJA ISLAM MASJID (RISMA)**

A. Peran Takmir Masjid.....	7
1. Pengertian Peran .....	7
2. Jenis-jenis Peran .....	7
3. Pengertian Takmir Masjid .....	8
4. Syarat Menjadi Takmir Masjid .....	8
5. Tugas dan Fungsi Takmir Masjid .....	9
6. Peran Takmir Masjid .....	10
B. Remaja Islam Masjid .....	10
1. Pengertian Remaja Islam Masjid .....	10
2. Tujuan Remaja Islam Masjid .....	11
3. Fungsi Remaja Islam Masjid .....	11
4. Peran Remaja Islam Masjid .....	32

C. Pembinaan.....	13
1. Pengertian Pembinaan.....	13
2. Tujuan Pembinaan .....	13
3. Macam-Macam Pembinaan .....	13

**BAB III MASJID NURUL IMAN DESA REJOMULYO  
KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN**

A. Gambaran Umum Masjid Nurul Iman .....	14
1. Sejarah Berdiri dan Profil Masjid Nurul Iman .....	14
2. Visi dan Misi Masjid Nurul Iman .....	14
B. Struktur Kepengurusan Masjid Nurul Iman.....	15
C. Bentuk Pembinaan Takmir Masjid Nurul Iman .....	16
D. Upaya Pelaksanaan Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA)	
Nurul Iman .....	17
E. Strategi Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Iman.....	17
F. Perkembangan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Iman .....	18
G. Hambatan-hambatan Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Iman .....	18
H. Evaluasi dan Pengendalian.....	19

**BAB IV ANALISIS PERAN TAKMIR MASJID NURUL IMAN DALAM  
PEMBINAAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DI DESA  
REJOMULYO KECAMATAN TANJUNG BINTANG  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	20
1. Peran Ta'mir Masjid Dalam Melakukan Pembinaan Terhadap Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Iman Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan .....	21
2. Upaya Ta'mir Masjid Dalam Melakukan Pembinaan Terhadap Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Iman Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan .....	22
3. Kendala Ta'mir Masjid Dalam Melakukan Pembinaan Terhadap Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Iman Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan .....	24
B. Temuan Penelitian.....	26
1. Peran Ta'mir Masjid Dalam Melakukan Pembinaan Terhadap Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Iman Desa	

Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.....	26
2. Upaya Ta'mir Masjid Dalam Melakukan Pembinaan Terhadap Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Iman Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.....	26
3. Upaya Ta'mir Masjid Dalam Melakukan Pembinaan Terhadap Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Iman Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.....	29

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	30
B. Saran .....	31

## **DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing  
Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari Dekan Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian Dari KESBANGPOL Kabupaten Lampung  
Selatan
- Lampiran 5 : Daftar Pengurus Masjid Nurul Iman
- Lampiran 6 : Daftar Anggota RISMA Nurul Iman
- Lampiran 7 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari Masjid Nurul Iman
- Lampiran 8 : Daftar Foto



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

skripsi ini berjudul “PERAN TAKMIR MASJID NURUL IMAN DALAM PEMBINAAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DI DESA REJOMULYO KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”, maka terlebih dahulu penulis paparkan tentang pengertian judul dari skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu,<sup>1</sup> dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau system. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Menurut Imam Mawardi, Takmir Masjid adalah sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid.

Menurut Siswanto takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat, maupun memakmurkannya.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian Takmir masjid adalah sekumpulan orang yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid. Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku.

---

<sup>1</sup> Sihat Simamora, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT Bima Aksara 1983), hlm. 76

Menurut A. Mangunhardjana bahwa istilah pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang tersebut sehingga mereka bisa berperilaku lebih baik lagi.<sup>2</sup>

Pengertian Remaja Islam Masjid (RISMA) Menurut Abdull Rahmat dan M. Arief Effendi Risma adalah “suatu organisasi kepemudaan islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam”. Jadi yang dimaksud dengan Risma adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.

Menurut Asadullah Al-Faruq Risma adalah “organisasi otonom yang relative independen dalam menyelenggarakan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya. Remaja dapat menentukan sendiri mengenai bagan/ struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan”. Dengan demikian, para aktifisnya dapat berkreasi, mengembangkan potensi serta beraktivitas dalam kegiatan masjid. Remaja merupakan salah satu alternatif pembinaan dan pentarbiyahan remaja yang baik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh pembelajaran islam, serta dapat mengembangkan kreativitas. Melalui organisasi ini pula para pengurus dan anggotanya mendapatkan pembinaan agar beriman, berilmu, dan beramal, shalih, dalam rangka mencapai keridhaan Allah SWT.<sup>3</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di pahami bahwa Risma adalah suatu organisasi yang anggotanya terdiri dari para remaja yang berumur antara 13 sampai 21 tahun dan menjadikan pusat kegiatan baik yang bersifat keagamaan maupun yang bersifat sosial kemasyarakatan dalam rangka membina para remaja agar dapat mencegah

---

<sup>2</sup> Mohammad E Ayub, Manajemen Masjid, (Jakarta: Gema Insani Press 1996), h

<sup>3</sup> Widi Sulistyoh <http://serdadusulaiman.blogspot.co.id/2014/03/memakmurkanmasjid.html>  
diakses tanggal 2 Oktober 2016

kenakalan remaja. Masjid Nurul Iman Terletak di jalan pandawa RT 02 RW 01 Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung selatan

Dari penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan “Peran Takmir Masjid Nurul Iman Dalam Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan” Adalah upaya takmir masjid dalam membina serta membimbing para remaja khususnya Remaja Islam Masjid (RISMA) sehingga Remaja terhindar dari pergaulan bebas dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Islam sebagai agama universal ditakdirkan sesuai dengan tuntunan tempat dan zaman. Ia sempurna sebagai sumber dari segala sumber nilai. Di dalam Islam tersedia prinsip-prinsip dasar kesempurnaan itu, prinsip yang tidak akan mengalami perubahan sedikitpun sepanjang sejarah umat Islam. Dan masjid merupakan sarana untuk pemahaman serta pendalaman berbagai aspek keislaman tersebut. Masjid seharusnya didaya gunakan sebagai tempat pembinaan umat islam didirikan atas dasar taqwa dan berfungsi mensucikan masyarakat yang dibina didalamnya dalam arti yang luas, ini berarti masjid sebagai tempat peribadatan ritual hanyalah salah satu dari fungsi masjid, namun kenyataannya bahwa masjid-masjid diberbagai tempat baru berfungsi sebagai tempat peribadatan semata.<sup>4</sup>

Karena masjid berfungsi meningkatkan kehidupan dan kualitas umat, kita ingin masjid yang bermanfaat bagi umat islam, masjid yang dikelola efesien dan profesional. Untuk menjadikan masjid sebagaimana perannya pada zaman Rasulullah saw, masjid sebagai pusat ibadah dan kemasyarakatan. Demikian luasnya peranan masjid yang harus kita bangun, suatu sasaran yang cukup berat tetapi sangat menentukan kualitas umat, dan kualitas masyarakat semuanya. Untuk mencapai target berat itu tentu semua ilmu dan potensi yang ada termasuk potensi intelektual harus dapat kita eksploitir untuk mencapai tujuan itu. Masjidlah sebagai pertahanan terakhir ummat Islam, dalam situasi serba kacau dan dimana masyarakat sudah jauh dari ajaran Islam maka benteng terakhir adalah masjid. Berbagai kekuatan yang mempengaruhi fungsi masjid sebagai pusat umat islam sadar atau tidak sadar berlangsung terus menerus, mulai dari penyempitan fungsinya yang hanya sebagai pusat ibadah sampai mulai berkembang saat ini dimana terlihat ada kecenderungan gerakan baru dikalangan umat untuk lebih mengoptimalkan fungsi masjid ini, ia

---

<sup>4</sup> Huri Yasin Husain, Fikih Masjid, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 12.

bukan hanya sebagai pusat ibadah tetapi juga lebih luas dari pada itu yaitu pusat kebudayaan dan pusat muamalat.

Dengan adanya fenomena ini bagaimana masjid itu dikelola dengan baik sehingga investasi yang sedemikian besar itu dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada umat islam dan umat sekitarnya sehingga islam yang kita yakini sebagai agama yang tertinggi dan islam sebagai agama Rahmatan lil Alamin dapat terwujud dalam realita sosial. Masjid didirikan atas kehendak umat muslim serta sesuai dengan kebutuhan yang ada, tetapi masjid didirikan agar dapat ditempati untuk ibadah, didalam masjid harus adanya penanaman nilai-nilai keagamaan yang baik yang dilakukan oleh pengurus untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik.<sup>5</sup> Sebagaimana Allah Berfirman dalam Al-Quran Surat At-Taubah (9) Ayat 18 yang berbunyi :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۚ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”.*<sup>6</sup> (Q.S.At-Taubah [9]: 18)

Berdasarkan ayat tersebut telah jelas Allah memberikan petunjuknya kepada manusia di muka bumi ini, bahwa hanya orang-orang yang bertaqwa yang bisa memakmurkan masjid. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, bukan sembarangan orang yang dapat memakmurkan masjid, orang-orang yang bertaqwa dan beriman senantiasa mematuhi peraturan Allah dan dapat menjaga keinginannya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah. Salah satu pendukung utama dalam pembinaan keagamaan di masyarakat yaitu takmir masjid yang baik. Karena takmir masjid sebagai mediator

<sup>5</sup> Eman Suherman, Manajemen Masjid, (Alfabeta: Oktober 2012), h.60

<sup>6</sup> Al-Quran Dan Terjemah, Jakarta; CV. Pustaka Agung Harapan,

yang baik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang tentunya harus memberikan teladan yang baik. Idealnya takmir masjid adalah orang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya seperti memahami ilmu agama dengan baik, menjaga shalat berjamaah di masjid, bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab serta kreatif.

Berdasarkan penjabaran-penjabaran diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai “PERAN TAKMIR MASJID NURUL IMAN DALAM PEMBINAAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DI DESA REJOMULYO KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”.

### **C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan diatas dan agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak melenceng dan juga memudahkan penulis, maka penulis memfokuskan penelitian ini dilakukan pada Masjid Nurul Iman Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Dan sub fokus yang akan dibahas yaitu tentang peran takmir masjid nurul iman dalam pembinaan remaja islam masjid (RISMA) di desa rejomulyo kecamatan tanjung bintang kabupaten lampung selatan dan menganalisa bagaimana cara takmir masjid nurul iman dalam membina para remaja khususnya risma di Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini masalahnya adalah bagaimana peran takmir masjid nurul iman dalam pembinaan remaja islam masjid (RISMA) Nurul Iman?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran takmir masjid nurul iman dalam pembinaan remaja islam masjid (RISMA) Nurul Iman.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berhubungan dengan peran takmir dalam pembinaan remaja islam masjid (RISMA).

2. Bagi Pihak Lembaga

Dapat memberikan masukan, evaluasi, dan pemikiran bagi pihak Risma dan juga takmir masjid khususnya dalam hal yang berhubungan dengan peran takmir masjid dalam pembinaan remaja islam masjid (risma).

3. Bagi Pihak Akademisi

Dapat dijadikan referensi selanjutnya dan dapat memberikan informasi serta pengetahuan kepada pihak akademisi dan peneliti mengenai peran takmir masjid dalam pembinaan remaja islam masjid (RISMA).

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis banyak membaca skripsi yang telah dibuat sebelumnya, hal ini penulis lakukan agar penulis mendapatkan tambahan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai perbandingan. Didalam penulisan karya ilmiah ini penulis menemukan skripsi yang memiliki kesinambungan penelitian yang sama skripsi tersebut di buat oleh:

1. Anggi Pujiyanti (1641030120) Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 1442 H/2020 M. Dengan Judul ” Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid At-Taqwa Di Desa Gistang Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan”. Hasil dari penelitian ini ialah terbukti bahwa Takmir masjid at taqwa di Desa Gistang Kabupaten Way Kanan sudah berhasil membuat masjid at taqwa di desa gistang kabupaten way kanan menjadi makmur hal ini dibuktikan dengan ramainya jamaah masjid ketika melaksanakan ibadah dan juga bertambahnya jamaah sholat di masjid at taqwa. Perbedaan penelitian Anggi Pujiyanti dan penelitian penulis ialah perbedaan pada upaya yang dilakukan oleh takmir masjid dalam memakmurkan masjid.
2. Ririn Septiyani (1441030074) Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 1440 H/2019 M. Dengan judul “Peran Takmir Masjid Al Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar Dalam Menggerakkan Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA)”. Hasil dari penelitian ini ialah Takmir masjid Al Ikhlas Desa Taman Sari berhasil menggerakkan para remaja yang ada di desa taman sari khususnya

Risma dalam berbagai kegiatan. Perbedaan penelitian Ririn Septiyani dan penelitian penulis ialah pada peran takmir masjid al ikhlas dalam menggerakkan kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA).

3. Farikhah (1522103014) Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto, Tahun 1440 H/2019 M. Dengan Judul “Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Akhlak Remaja (Studi Terhadap Masjid An-Nur Desa Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas)”. Hasil dari penelitian ini ialah terbukti bahwa Takmir Masjid An-Nur berhasil berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan Akhlak Remaja Di Desa Pasir Kidul Kabupaten Banyumas, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang berjalan dan mampu menarik para remaja untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Perbedaan penelitian Farikhah dan penelitian penulis ialah pada peran Takmir masjid dalam meningkatkan pengetahuan dan akhlak remaja.

## H. Metode Penelitian

Sebelum memulai melakukan penelitian seorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang akan dilakukan. Karena metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Masjid Nurul Iman Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

### 2. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian jenis lapangan yaitu suatu penelitian yang melakukan sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Peneliti lapangan dimaksud untuk menghimpun data lapangan.<sup>7</sup>

#### b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian berupaya menghimpun, mengolah dan menganalisis data secara kualitatif.

---

<sup>7</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, Bogor: Ghaila Indonesia 2012. h 11

Maksudnya melakukan pendekatan investigasi, peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka secara langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

### 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data skunder :

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah Pengurus Masjid Nurul Iman Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Dan yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dengan pembina, pengurus, ketua, remaja, sebagai informan mengenai Peran Takmir Masjid Nurul Iman Dalam Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Di Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau tambahan pelengkap data yang sudah ada sebelumnya. Data skunder dalam penelitian ini adalah kajian terhadap buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan penelitian ini serta kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari dan memperoleh data dari responden serta informasi yang telah ditentukan. Untuk mendapatkan data yang sesuai, maka peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang benar dan lengkap. Metode yang digunakan diantaranya ialah :

#### a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>8</sup> Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks,

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 173.



suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan diantara yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan<sup>9</sup>

Pengamatan dapat dilakukan baik secara partisipasi (*partisipan*) atau tanpa partisipasi (*non partisipan*). Observasi yang digunakan oleh penulis merupakan observasi non partisipan, karena penulis tidak terlibat secara langsung memantau dan melihat proses. Pada observasi ini penulis akan menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai Peran Takmir Masjid Nurul Iman Dalam Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Di Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

#### b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan dimungkinkan jika respondennya berjumlah sedikit.<sup>10</sup>

Wawancara ini digunakan untuk mencari data tentang Peran Takmir Masjid Nurul Iman Dalam Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Di Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan maupun gambar.<sup>11</sup> Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data Peran Takmir Masjid Nurul Iman Dalam Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Di Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.145.

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 178.

<sup>11</sup> Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak 2018), h. 145.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: rineka cipta, 1998 h.115

## 5. Teknik analisis data

Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification berikut penjelasannya:

### a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### b. *Data display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (bercerita).

### c. *Verification*

Verifikasi atau kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>13</sup>

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerjadeperti yang disarankan oleh data. Untuk memperoleh hasil yang benar dalam menganalisa data yang digunakan metode analisa kualitatif, hal ini mengigit data yang dihimpun bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 247.

kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.<sup>14</sup>

Jadi, dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk keterangan dan penjelasan-penjelasan berdasarkan kualitas pesan yang diperoleh di lapangan. Untuk menarik kesimpulan, digunakan analisis data yang bertitik tolak dari hal-hal khusus, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi lima pembahasan yang terdiri dari lima bab, masing-masing pembahasan pada setiap bab dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan yang terakhir yakni sistematika penelitian.

BAB II Landasan teori yang menguraikan tentang pengertian takmir masjid, tujuan takmir masjid, fungsi takmir masjid, peran takmir masjid, pengertian Remaja islam masjid (risma), tujuan Remaja islam masjid (risma), fungsi Remaja islam masjid (risma), peran Remaja islam masjid (risma), pengertian pembinaan, tujuan pembinaan.

BAB III Gambaran Umum Masjid Nurul Iman Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan yang berisikan tentang profil masjid nurul iman, visi dan misi, makna logo, struktur kepengurusan masjid nurul iman, bentuk kegiatan masjid nurul iman, upaya pelaksanaan pembinaan risma masjid nurul iman, strategi pembinaan risma, perkembangan risma, hambatan-hambatan pembinaan risma, evaluasi dan pengendalian.

BAB IV Analisis Penelitian yang didalamnya terdapat uraian analisis dari data yang diperoleh pada bab III dan kemudian akan menghasilkan temuan penelitian.

BAB V Penutupan, pada bab ini berisi tentang simpulan penelitian dan rekomendasi yang didalamnya terdapat kritik dan saran terhadap hasil penelitian ini.

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989-2000), h. 198.



## BAB II

### PERAN TAKMIR MASJID NURUL IMAN DALAM PEMBINAAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA)

#### A. Peran Takmir Masjid

##### 1. Pengertian Peran

Peran secara etimologi diartikan sebagai “sesuatu yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa”.<sup>15</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran mempunyai arti “pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik”.<sup>16</sup>

Menurut Abu Ahmadi, peran adalah “suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya”. Sedangkan Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah “serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu”.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*: (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 101

<sup>16</sup> Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), hal. 667

<sup>17</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 121-123.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki suatu atau kedudukan tertentu.

## 2. Jenis-Jenis Peran

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

1. Peranan nyata (Anacted Role) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
2. Peranan yang dianjurkan ( Prescribed Role) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (Role Conflick) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan peranan (Role Distance) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
5. Kegagalan peran (Role Failure) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. Model peranan (Role Model) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (Role Set) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.<sup>18</sup>

## 3. Pengertian Takmir Masjid

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya. Istilah Takmir masjid sebenarnya tidak di kenal dalam ilmu fiqih. Secara bahasa takmir berarti meramaikan. Takmir masjid berarti meramaikan masjid. Takmir atau Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan baitullah. Takmir masjid dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Karl dan Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 19

<sup>19</sup> Mohammad E.Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta:Gema Insani, press, 1996),h.101

Kemuliaan akhlak tercermin dari sikap dan tindak mereka dalam memimpin dan mengelola masjid, sikap dan perbuatannya yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapa pun. Mereka tidak membedakan antara satu dengan yang lain baik terhadap jamaah, remaja masjid, maupun marbot masjid. Pengurus masjid menyatu dengan jamaahnya. Mereka senantiasa berhubungan secara akrab dan berkerja sama secara padu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan masjid. Pengurus masjid baiknya menjaga sikap baik ketika memberikan pelayanan ataupun ketika bertukar pikiran dan bermusyawarah dengan jamaahnya. Modal kepribadian seperti itu memudahkan keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas mereka sebagai pengurus masjid karena mereka mendapatkan dukungan dan peran serta jamaah. Menurut Imam Mawardi, Takmir Masjid adalah sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid. Menurut Siswanto takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat, maupun memakmurkannya.<sup>20</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Takmir Masjid adalah sekumpulan orang yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid.

#### 4. Syarat Menjadi Takmir Masjid

Pengurus takmir masjid adalah seseorang yang berpengaruh terhadap kemakmuran suatu masjid dalam mengelola dan bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masjid itu. Pemimpin itu sebenarnya tidak bisa diciptakan dengan kursus-kursus kepemimpinan yang padat, pemimpin itu muncul karena proses alamiah dari seseorang yang didukung oleh bakat yang dimiliki oleh seseorang. Proses alamiah yang dimaksud disini adalah suatu perjalanan seseorang dalam meraih kursi kepemimpinan telah menjalani serangkaian ujian (bukan tertulis), oleh karena itu seorang pemimpin masjid harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:<sup>21</sup>

##### a. Matang pengalaman/usia

Seorang pemimpin masjid harus mempunyai pengalaman yang matang dalam hal ini dia adalah orang yang berwibawa dengan kematangan usia. Seorang pemimpin yang matang dalam pengalaman tidak akan mudah terombang-ambing dengan suara sumbang masyarakat yang selalu menilai negatif tentang cara kepemimpinannya dan

---

<sup>20</sup> Ibid, h.103-104

<sup>21</sup> Syarat-syarat takmir masjid” (On-line), tersedia di:  
<http://repository.arraniry.ac.id/952/1.pdf> (di akses pada tanggal 5 september 2021, pukul 21.20 WIB).

seorang pemimpin tersebut yang akan memberikan tanggapan yang positif terhadap suara-suara sumbang dari masyarakat tersebut.

b. Matang dalam ekonomi

Seorang pemimpin masjid seharusnya sudah matang dalam perekonomian, sehingga dia tidak akan tergoda untuk mencari-cai jalan untuk menggunakan keuangan masjid yang notabene adalah uang masyarakat untuk pembangunan dan keperluan pengembangan peribadahan di masjid. Seorang pengurus masjid yang matang dalam bidang ekonomi akan mampu mengarahkan anggota lainnya untuk tidak menyalahgunakan keuangan masjid.

c. Matang ibadah/amaliah

Seorang pemimpin masjid sudah seharusnya matang dalam hal ibadah amaliahnya. Dimana setiap apapun yang dikerjakannya untuk masjid dia akan menempatkan semua itu sebagai ibadah yang tidak mengharapkan imbalan ataupun pujian dari masyarakat. Setiap pengorbanan yang dilakukan pengurus masjid hendaknya selalu berorientasi ibadah yang akan dibalas hanya oleh Allah SWT.

d. Matang organisasi

Pemimpin masjid haruslah matang dalam berorganisasi sehingga mampu menjalankan organisasi layaknya seorang manajer yang handal sehingga perjalanan roda organisasi bisa berjalan dengan lancar. Mampu menelurkan program-program pengembangan organisasi masjid yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Misalnya memberikan program pelatihan khusus bagi para masyarakat untuk memandikan jenazah, menciptakan bilal-bilal yang lebih banyak, meneruskan generasi imam kepada generasi yang lebih muda, menciptakan penerus qori/qori'ah sehingga tidak hanya tergantung kepada satu orang saja ketika warga ada keperluan/hajatan, serta komposisi kepengurusan masjid tidak nepotisme (hanya dari unsur kekeluargaan).

## 5. Tugas dan Fungsi Takmir Masjid

Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat, sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas, berikut adalah tugas takmir masjid dalam melaksanakan beberapa pembinaan.<sup>22</sup>

### 1. Pembinaan Idharah

---

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, *Pola Pembinaan Kemasjidan*, (Jakarta: Bimas Urusan Haji 199-1998), h.2



Pembinaan Idharah adalah pembinaan kemasjidan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid. Sedangkan tujuan akhir dari idharah masjid adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah dilingkungannya. Ruang lingkup pembinaan idharah adalah perencanaan kegiatan dan pembinaan organisasi, kepengurusan yang meliputi organisasi dan pembinaan kemakmuran imarah. Pengorganisasian masjid adalah sekumpulan atau sekelompok pengurus masjid untuk bekerja sama dalam memakmurkan masjid bagaimana yang telah direncanakan. Oleh karena itu, disuatu masjid hendaknya suatu perencanaan dalam melaksanakan kegiatan harus matang dan struktur agar kegiatan kemasjidan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

## 2. Pembinaan Ri'ayah

Pembinaan ri'ayah yaitu memelihara masjid dari segi bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan dan keindahan masjid. Dengan adanya pembinaan ri'ayah masjid sebagai baitullah yang suci dan sentral umat islam dalam beribadah akan tampak indah dan bersih. Akan memberikan gairah dan daya tarik agar para pengurus dan jamaah akan merasa nyaman melakukan kegiatan di masjid.

## 3. Pembinaan Imarah

Pembinaan imarah adalah berasal dari bahasa arab yang artinya "makmur". Menurut istilah suatu usaha untuk melaksanakan dan memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan dan pembinaan kesejahteraan jamaah. Pembinaan imarah meliputi pembinaan ibadah, pembinaan majelis taklim, pembinaan risma, peringatan hari-hari besar islam. Kegiatan kegiatan yang dilakukan dimasjid hendaknya dihidupkan oleh pengurus dan para jamaahnya, sehingga masjid menjadi ramai dan dapat terwujud kemakmuran masjid dan kesejahteraan jamaah.

Kemudian ini adalah beberapa fungsi takmir masjid:

### 1. Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak, pengurus masjid membersihkan bagian yang mana pun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Peralatan masjid seperti pengeras suara, tikar, mimbar, tromol, juga dipelihara.

### 2. Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan dimasjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan shalat jum'at umpanya, pengurus masjid lah yang

mengatur khatib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai ke jangka panjang. Dengan adanya perencanaan seperti ini, kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu. Ambil saja contoh kegiatan pengajian. Kalau kebanyakan jamaah terdiri dari orang-orang yang awam, maka bobot pengajian yang disampaikan pun sebaliknya dipilihkan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kalangan awam.

#### 6. Peran Takmir Masjid

Peran takmir masjid yang bisa dan harus dijalankan oleh seorang takmir dan para pengurus masjid sangat penting dan strategis. Karena itu takmir masjid bukanlah berfungsi hanya sebagai pemimpin. Ada beberapa peranan para takmir dan pengurus masjid yang harus dilaksanakan, yaitu:<sup>23</sup>

##### a. Pemersatu Umat Islam

Rasulullah Saw amat memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan para sahabatnya. Bila sahabat berbeda pendapat, Rasulullah menengahi perbedaan itu. Karena itu para pengurus masjid saat ini harus berperan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan umat islam, baik dikalangan intern jamaah maupun dalam hubungan dengan pengurus yang lain dan jamaah masjid lainnya.

##### b. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid merupakan tempat bermusyawarah, musyawarah antar pengurus dengan pengurus dan pengurus dengan para jamaahnya, bahkan antar sesama jamaah. Imam masjid selalu berusaha mendudukan persoalan melalui musyawarah sehingga dengan musyawarah itu hal-hal yang belum jelas menjadi jelas dan hal-hal yang dipertentangkan bisa dibicarakan titik temunya.

##### c. Membentengi Aqidah Umat

---

<sup>23</sup> Ahmad Yani, Panduan Memakmurkan Masjid, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018), h.52

Dalam kehidupan sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita amat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. peran takmir masjid semestinya membentengi aqidah yang kuat bagi para jamaahnya.

#### d. Membangun Solidaritas Jamaah

Mewujudkan masjid yang makmur, mencapai umat yang maju dan mencapai kejayaan islam dan umatnya merupakan sesuatu yang tidak bisa dicapai secara individu, begitu juga upaya

menghadapi tantangan umat yang terasa kian besar, diperlukan kerja sama yang solid antar sesama jamaah masjid. Dalam rangka membangun kesolidan jamaah itu takmir masjid dan pengurus masjid menyatukan seluruh potensi jamaah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mensyiarkan dan menegakkan agama Allah sehingga menjadi suatu kekuatan yang berarti.

## **B. Remaja Islam Masjid**

### **1. Pengertian Remaja Islam Masjid (RISMA)**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Remaja Islam Masjid (Risma) adalah “perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Pengertian Remaja Islam Masjid (Risma) Menurut Abdull Rahmat dan M. Arief Effendi Risma adalah “suatu organisasi kepemudaan islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam”. Menurut Asadullah Al-Faruq Risma adalah “organisasi otonom yang relative independen dalam menyelenggarakan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya”.<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan Risma adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.

### **2. Tujuan Remaja Islam Masjid (RISMA)**

Remaja Masjid membentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da'wah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan- kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat

---

<sup>24</sup> Iswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 3

diperlukan untuk membahas cara bergaul remaja muslim dalam beraktivitas di masjid. Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Generasi muda yang bertujuan menjadi punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan masa yang akan datang. Sebab, mereka adalah mereka adalah kader-kader umat Islam yang perlu di persiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Bagi generasi muda, RISMA sangat penting untuk dijadikan pembinaan, sehingga mereka dapat memahami Islam dengan benar, dan pada akhirnya bisa turut berperan dalam gerakan dakwah Islam. Dengan memanfaatkan masjid sebagai pembinaan remaja maka sudah berarti mendasari pembinaan generasi muda islam sebagaimana yang telah di laksanakan oleh Rasulullah Saw. Adapun tujuan dari kegiatan-kegiatan Risma adalah:<sup>25</sup>

1. Terciptanya generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terciptanya generasi muda yang bertanggung jawab atas kelestarian lingkungannya
3. Terciptanya generasi muda penerus dan kader perjuangan bangsa yang siap memikul tanggung jawab sebagai perwujudan dan persyaratan regenerasi
4. Terciptanya generasi muda yang suka bekerja keras dan menjadikan agama sebagai sumber motivasi.

Pembentukan risma sangat berperan sekali dalam menumbuh kembangkan segala potensi yang dimiliki oleh para remaja. Serta merupakan wadah dalam membentuk remaja yang memiliki pengetahuan tentang ajaran-ajaran islam dan menunjukkan pengabdian kepada Allah Swt dan menjadikan remaja sebagai remaja sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab pada diri sendiri, bangsa dan negara. Berdasarkan beberapa pendapat, diatas bahwa tujuan pembinaan Risma adalah untuk membentuk generasi muda yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah Swt dan mampu mengamalkan ajaran agama baik secara teori maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Fungsi Remaja Islam Masjid (RISMA)

Secara Fungsi Remaja Masjid antara lain:

- a) Memakmurkan masjid

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal 22

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjama'ah bersama dengan umat Islam yang lain. Karena, shalat berjama'ah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan.

b) Pembinaan Remaja Muslim

Remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shalih dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki ketrampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan taqwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (training), ceramah umum, ketrampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

c) Kaderisasi Umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota Remaja Masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, sedang secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya. Sebagai wadah generasi muda Islam, Remaja Masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (technical skill), kemampuan mengatur orang (human skill), maupun dalam menyusun konsep (conceptional skill). Sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan tersebut dapat menjadi kader-kader organisasi Remaja Masjid yang "siap pakai" yaitu kader-kader yang beriman, professional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan

calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.

d) Pendukung kegiatan Ta'mir Masjid

Sebagai anak organisasi (underbouw) Ta'mir Masjid, Remaja Masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Disamping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata. Secara umum, Remaja Masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab Ta'mir Masjid, diantaranya :

1. Mempersiapkan sarana shalat berjama'ah dan shalat –shalat khusus, seperti: shalat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha
2. Menyusun jadwal dan menghubungi khatib Jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha
3. Menjadi Panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan
4. Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat
5. Menjadi pelaksana penggalangan dana
6. Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada Takmir Masjid dan lain sebagainya.

e) Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah bil lisan, bil hal, bil qalam dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya. Meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktifitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktifitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bhakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan ta'mir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Melayu Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia ,(Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2002), hal. 8.

#### 4. Peran Remaja Islam Masjid (RISMA)

Sebagai organisasi yang terikat dengan masjid maka ada beberapa peran Risma untuk memakmurkan masjid diantara yaitu.<sup>27</sup>

1. Risma memiliki peran inti diantaranya adalah memakmurkan masjid
2. Membina para generasi muda menjadi remaja yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.
3. Untuk mengkader umat islam
4. Mendukung kegiatan ta'mir masjid
5. Dakwah dan social

Risma merupakan bagian yang sangat vital dalam pengembangan aktivitas sebuah masjid. Adapun Risma memiliki peran yang sangat penting terutama pada pengurus masjid diantaranya meringankan pekerjaan pengurus masjid baik dalam kegiatan ataupun pengembangan ajaran agama islam. Peran Risma memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat diantaranya:

1. Sebagai wadah untuk membina para pemuda/remaja di masyarakat sehingga dapat membantu para tokoh Agama, Masyarakat, dan tokoh Adat untuk meringankan tanggung jawab para tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat yang tujuannya untuk mengurangi kenakalan remaja dalam masyarakat.
2. Mengarahkan pemuda/remaja kedalam kegiatan-kegiatan positif keagamaan yang di dalamnya berisi tentang materi-materi yang diajarkan oleh agama islam diantara mempelajari tentang akhlak, fiqh, ibadah dan lain sebagainya. Dari beberapa peran Risma diatas, dapat kita simpulkan bahwa Risma memiliki peranan yang sangat penting dalam masyarakat terutama dalam pembinaan generasi muda yakni bertujuan untuk mencegah kenakalan pada remaja.

### C. Pembinaan

#### 1. Pengertian Pembinaan

Kata pembinaan berasal dari kata "bina" yang berarti "bangun". sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia "Pembinaan" adalah sebuah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki

---

<sup>27</sup> Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. (Solo Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010) h210.

keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya. Secara konseptual, pembinaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Pembinaan merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan. Dikalangan penulis Indonesia biasanya lebih diarahkan pada pembinaan watak, moral, sikap atau kepribadian atau lebih mengarah pada afektif, sementara pengajaran lebih diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau menonjolkan dimensi kognitif dan psikomotorik. Menurut Mitha Thoha Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Menurut Poerwadarmita Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Dari definisi diatas yang dimaksud pembinaan tersebut bermuara pada adanya perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang lebih baik.<sup>28</sup>

## 2. Tujuan Pembinaan

Tujuan pembinaan secara spesifik disajikan sebagai berikut:

- a. menggali potensi diri remaja sebagai aset bangsa.
- b. membentuk remaja yang bermoral dan berakhlak mulia.
- c. menjadikan manusia cerdas dan terampil.
- d. meminimalisir terjadinya kenakalan remaja.

Meskipun diakui bahwa adanya pembinaan remaja tidak menjamin, akan tetapi dapat dipastikan dengan beragamnya bentuk pembinaan remaja oleh individu, kelompok, dan organisasi, dapat meminimalisir terjadinya kenakalan remaja.

## 3. Macam-Macam Pembinaan

---

<sup>28</sup> Melayu Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia ,(Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2002), hal. 8



Menurut Fatchuddin mengemukakan macam-macam pembinaan yaitu:

1. Pola Pembinaan Jasmaniah

Kondisi jasmaniah yang sehat akan mengkondisikan anak dalam keadaan tubuh segar, kuat, tangkas, terampil. Sehat untuk dapat dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya serta mengamalkan hak-haknya secara konstruktif dan produktif.

2. Pola Pembinaan Budaya dan Agama

Bertujuan untuk membawa remaja kepada suatu sistem yang "pasti" sesuai dengan tujuan pembangunan dan dasar negara.

3. Pola Pembinaan Intelek

Pembinaan intelek dimaksudkan agar remaja dapat menggunakan intelektualitasnya dalam menangani masalah kehidupan yang dihadapinya.

4. Pola Pembinaan Kerja dan Profesi

Tujuan pembinaan anak yatim dalam hal ini ialah menghilangkan frustrasi, memberikan economic security dan menjadikan remaja calon tenaga kerja yang bermotivasi, cakap, terampil, kreatif dan bertanggung jawab.

## DAFTAR RUJUKAN

Buku:

Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018)

Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. (Solo Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010).

Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Alfabeta: Oktober 2012)

Huri Yasin Husain, *Fikih Masjid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2011)

Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghaila Indonesia 2012)

Iswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)

Karl dan Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Jakarta; CV. Pustaka Agung Harapan)

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pola Pembinaan Kemasjidan*, (Jakarta: Bimas Urusan Haji 199-1998)

Melayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2002)

Mohammad E Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press 1996)

Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 1988)

Sihat Simamora, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Bima Aksara 1983)

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2010)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: rineka cipta, 1998)

Sumber On line:

Syarat-syarat takmir masjid” (On-line) tersedia di:

<http://repository.arraniry.ac.id/952/1.pdf>(di akses pada tanggal 5 september 2021,pukul 21.20 WIB).

WidiSulistyoh<http://serdadusulaiman.blogspot.co.id/2014/03/memakmurkanmasjid.html> diakses tanggal 2 Oktober 2016

Wawancara :

Tumin “Upaya pelaksanaan pembinaan RISMA Nurul Iman” Wawancara 20 September 2021

Pendi, *Proses pembinaan RISMA Nurul Iman*, Wawancara, 20 September 2021

Rismanto, *Perkembangan Masjid Nurul Iman*, wawancara, 20 September 2021